

Manajemen Strategis Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

Abdurrahman

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
Corresponding Author email: abdurrahman.nusafm@gmail.com

Romi Siswanto

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
e-mail: alif.nusa@yahoo.com

ABSTRACT

This article aims to explain and analyze the Full day School Strategic Management implemented at SMA Negeri I Lenteng. This research was conducted at SMA Negeri I Lenteng, using a descriptive qualitative approach, namely presenting data in sentences or language to obtain clear and detailed information. Data was collected using observation, interview and documentation techniques. The results of this study can be concluded that: 1) Strategic management of the Full Day School Program in Quality of Graduates at SMA Negeri I Lenteng includes program organization, formulation of vision, mission and values, strategic plan which includes Madrasah Work Plan (RKM), implementation system, monitoring and supervision as well as performance measurement and evaluation. 2) The results obtained from the implementation of strategic management of the full day school program at SMA Negeri I Lenteng contain two things to be proud of, namely academic and non-academic achievements and their details. In addition, it details the various academic and non-academic achievements that have been achieved by madrasahs over the past three years, USBN's achievements have increased sharply, and many graduate students who continue to favorite junior high schools

Keywords: *Strategic Management, Full Day School, Graduate quality*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis Manajemen Strategis Full day School yang diterapkan di SMA Negeri I Lenteng. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Lenteng, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menyajikan data dengan kalimat atau Bahasa untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen strategis Program Full Day School dalam Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng meliputi pengorganisasian program, perumusan visi, misi dan nilai-nilai, rencana strategis yang meliputi Rencana Kerja Madrasah (RKM), sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta pengukuran dan evaluasi kinerja. 2) Hasil yang diperoleh dari penerapan manajemen strategis program

full day school di SMA Negeri I Lenteng memuat dua hal yang membanggakan yakni prestasi akademik dan non akademik beserta perinciannya. Selain itu dirinci berbagai prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih madrasah selama tiga tahun terakhir, prestasi USBN yang meningkat tajam, serta banyak peserta didik lulusan yang melanjutkan ke SMP favorit.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, *Full Day School*, kualitas Lulusan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya manajemen strategis yang baik. Manajemen strategis merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari perumusan strategi dilanjutkan dengan pelaksanaan, peninjauan dan penyempurnaan strategi tersebut dikarenakan adanya keadaan yang selalu berubah di luar institusi (Budiman & Suparjo, 2021; Sutikno, 2014).

Mengenai peningkatan kualitas institusi suatu pendidikan yang diantaranya adalah kesiapan terhadap transformasi pendidikan global disertai dengan ledakan pengetahuan dan ledakan informasi yang menggejala di seluruh dunia, maka untuk menyingkapi dan merespon hal tersebut masih banyak satuan pendidikan yang kurikulumnya selalu berubah secara *erratic* atau tidak menentu, guru yang gajinya terlalu kecil, kelas yang terlalu besar, birokrasi pendidikan yang sentralistik dan peran masyarakat yang sangat kurang (Sj et al., 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020).

Maka untuk menjawab permasalahan di atas, sebagai contoh adanya prakarsa lokal untuk memperbaiki keadaan tersebut yakni Program *Full day School* yang sudah banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah negeri atau swasta khususnya di Sumenep (Andrianingsih, n.d.; Fauzi, 2019). Pada akhirnya, sekolah ini mampu menjadi sekolah elite atau sekolah favorit yang kualitas pendidikannya lebih baik daripada sekolah-sekolah yang belum menerapkan Program *Full day School*.

Program *Full day School* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta meningkat mutu lulusan (Alhamuddin & Bukhori, 2016; Kholily, 2017). Pada awal mulanya diberlakukannya sistem pembelajaran ini adalah karena meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat (Hasan, 2006). Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif (Qoriah et al., 2018).

Program *Full day School* akhir-akhir ini mulai berkembang pesat di berbagai sekolah negeri maupun sekolah swasta, bahkan sudah menjadi trend sebagai sekolah yang bermutu. Sebagian sekolah ada yang benar-benar menerapkan sistem ini sesuai dengan keadaan seharusnya (Febriantina et al., 2020).

Di dalamnya sekolah melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan program (*content*) dengan sedemikian rupa, sehingga suasananya menjadikan anak terasa enjoy berada disekolah, tanpa harus kehilangan waktu untuk bermain. Akan tetapi ada juga sekolah-sekolah yang hanya sekedar menerapkan program ini sebagai trend dan gengsi, terlebih lagi hanya mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah (Muslimin & Kartiko, 2020; Rony & Jariyah, 2020).

Salah satu alasan mengapa orang tua sangat tertarik program *Full day School* ini sebagai strategi, dengan tidak diberikanya pekerjaan rumah ke siswa, karena mereka sudah belajar dari pagi sampai sore hari. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk memperbaiki kualitas akademisnya karena adanya tuntutan persaingan dan dorongan dari pemerintah dengan segala program dan bantuan finansialnya. Dari faktor inilah ada beberapa sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional dan sekolah madrasah di bawah naungan Kementrian Agama yang mulai merangkak naik untuk membenahi diri sehingga menjadi lebih berkualitas dari tahun-tahun sebelumnya dalam meningkatkan Mutu lulusannya (Ansari, 2015; Depiyanti, 2014).

Secara kualitas pendidikan Sekolah Negeri pada khususnya di lingkup Kabupaten Sumenep dapat dikatakan stabil karena masih adanya penanganan profesional yang berkelanjutan baik dari pusat sampai institusinya. Bila diamati, meskipun kualitasnya masih stabil tetap saja tidak mampu menyaingi sekolah-sekolah swasta yang sama-sama masih di bawah kementerian Pendidikan Nasional seperti beberapa sekolah yang kualitasnya jauh lebih bermutu (Astuti et al., 2020; Wahib, 2018).

Image dan nilai sekolah yang bermutu rendah di kalangan masyarakat umumnya terutama di Wilayah Pedesaan, sehingga para calon peserta didik baik dari SMP atau MTs banyak yang enggan mendaftar ke SMA Negeri yang kurang bermutu khususnya sekolah negeri yang berada di tingkatan kecamatan. Di sebabkan karena yang kurang memberi solusi dari tahun ke tahun yang pada akhirnya belum mampu memperbaiki mutu dan kualitasnya khususnya hasil penilaian Ujian Sekolah (US).

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka SMA Negeri I Lenteng ini melaksanakan Program *Full day School* di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu. Maka tepat yang dikatakan Michel Fullan bahwa esensi inovasi pendidikan bukan terletak pada bagaimana

membuat proposal dan melahirkan sebanyak mungkin kebijakan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana inovasi dapat diimplementasikan secara praktis dilapangan sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam Mutu.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Lenteng Kabupaten Sumenep ini merupakan salah satu Sekolah Negeri yang menerapkan Program Full day School sejak Tahun Pelajaran 2017/2018. Sangat dikatakan muda dalam penerapan program *Full day School* ketimbang sekolah-sekolah negeri di perkotaan yang sudah dulu menerapkan program *Full day School*. Di samping itu, secara mandiri SMA Negeri I Lenteng juga dituntut untuk berfikir dan berusaha secara kreatif dan inovatif untuk memajukan institusinya sehingga pada akhirnya benar-benar menjadi sekolah negeri yang berkualitas dan menjadi sekolah percontohan bagi sekolah menengah atas negeri ditingkatan kecamatan lainnya yang berada di kabupaten sumenep.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Strategis Full day School dalam meningkatkan Mutu lulusan di SMA Negeri I Lenteng ini dengan alasan bahwa berjalannya suatu program pendidikan yang berkualitas itu tidak bisa lepas dari faktor manajemen strategis yang berkelanjutan dan terarah sehingga mampu menempuh tujuan yang diinginkan yaitu dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Dalam penerapan Program *Full day School* SMA Negeri I Lenteng untuk kelas X, s.d XII telah mampu menumbuhkan kepercayaan dan respon yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat yang menginginkan putra- putrinya bisa masuk ke dalam program Full day School SMA Negeri I Lenteng. Namun demikian banyak juga beberapa kelemahan dari program *Full day School* SMA Negeri 1 Lenteng diantaranya. 1). Kemampuan otak anak untuk menerima pelajaran memiliki batas tertentu, 2). sebagian sarana dan prasarana sekolah belum memadai, 3). Kondisi ekonomi setiap peserta didik berbeda, yang terpenting adalah dari beberapa kelemahan itu bisa dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem Full day School untuk mendapatkan keunggulan Full day School dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam bagaimana Manajemen Strategis *Full day School* dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng. Dan nantinya diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi inspirasi dan solusi bagi sekolah negeri ataupun sekolah swasta yang sedang mengalami krisis kepercayaan dan prestasi karena kualitas pendidikannya tidak kunjung membaik. Dalam konteks oleh permasalahan tersebut di atas, penulis akan menyusun sebuah penelitian yang membahas tentang “ Manajemen Strategis Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Moleong (Lexy J, 2011; Suharsimi, 2010) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri I Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Manajemen Program Full day School dalam meningkatkan mutu lulusan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Wawancara dengan kepala SMA Negeri I Lenteng Kab. Sumenep. Wawancara dengan Waka dan Guru SMA Negeri I Lenteng Kab. Sumenep. Kuisisioner/angket yang dibagikan ke siswa SMA Negeri I Lenteng Kab. Sumenep. Kuisisioner untuk lulusan SMAN 1 lenteng. Observasi atau pengamatan pada program *Full day School*. Dokumentasi berupa foto kegiatan atau foto-foto penting lainnya. Sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya mengamati variabel dengan teliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data mengikuti model yaitu (Creswell, 2007; Miles et al., 2014) dengan 1) reduksi data, 2) penyajian data dan, 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Full day school di SMA Negeri I Lenteng

Ide dasar desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah adalah pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Oleh karena itu, SMA Negeri I Lenteng harus proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan selama tidak bertentangan dengan kebijakan dari pusat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri I Lenteng yang menyatakan bahwa penerapan system pembelajaran *full day school* merupakan salah satu tuntutan zaman.

Sementara itu sekolah harus memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Namun masyarakat pada umumnya masih memandang sekolah sebagai *second class*, yang tidak mengikuti perkembangan zaman, yang tidak dikelola secara profesional, dan lemah dalam menguasai pelajaran-pelajaran umum. Dengan demikian, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Umum (SMA Negeri). SMA Negeri I Lenteng tentu harus memperhatikan hal tersebut dan tetap mengupayakan agar posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak termarjinalkan. Oleh karena itu, SMA Negeri I Lenteng ingin merubah image masyarakat tersebut dan menjadikan Sekolah dapat sejajar dengan sekolah negeri lainnya.

Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka Sekolah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, Sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa (Ma`arif & Sulistyanik, 2019). Hal ini dapat dilakukan jika Sekolah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka madrasah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa (Burhanudin et al., 2020).

Selain itu untuk menupang kegiatan tersebut yaitu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri I Lenteng merupakan bentuk pembinaan atau pelatihan terhadap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan membina siswa dalam bisang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa.

Selain itu untuk menupang kegiatan tersebut yaitu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Lenteng dikelompokkan menjadi dua, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan wajib yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, XI dan XII. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Pramuka, Pendidikan lingkungan hidup, Karate. sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah karate, futsal, teater, dan lainnya tertera pada tabel 4.5.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Lenteng berjalan setiap harinya setelah selesai kegiatan kurikuler. Kegiatan sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pembina ekstrakurikuler dan waka kesiswaan. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler berjalan setiap pukul 14.00-15.30.

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pengawasan. Kegiatan pengawasan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Lenteng pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan atau hambatan atau penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi.

Pengawasan juga dilakukan dengan adanya presensi kehadiran para pembina ekstrakurikuler yaitu berfungsi untuk mengontrol kehadiran para pembina ekstrakurikuler. Pengawasan diselenggarakan guna mengetahui berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai presensi yang diinginkan.

Prestrasi Non Akademik Siswa Setelah Diadakan *Full day Scholl* dalam bentuk Ektrakurikuler SMA Negeri I Lenteng

Didalam konteks pendidikan, pengertian prestasi mengacu pada proses pencapaian siswa dalam pembelajaran. Prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya berupa penghargaan atas apa yang telah dicapai, disamping itu siswa juga dapat mampu mengembangkan bakatnya. Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan menudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar, baik antara guru pembina, siswa dan sarana prasaran pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini (Harefa, 2020; Sundari, 2021).

Adapun prestasi non akademik setelah diadakanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di dalam yang ada di SMA Negeri I Lenteng tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana prasaran pendukung .Jika dilihat dari hasil pencapaiannya juga tergolong sangat baik, dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam setiap perlombaan- perlombaan. Baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka SMA Negeri I Lenteng dapat meraih prestasi dibidang non akademik. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa SMA Negeri I Lenteng antara lain juara I senam Pramuka Provinsi Jawa timur 2018, juara I kejuaran karate antar pelajar Provinsi Jawa Timur 2018.

Hal ini dapat dilakukan jika sekolah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Sistem pembelajaran full day school adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh mulai pukul 06.45-15.30. Karena selama ini kelemahan madrasah adalah dalam menguasai mata pelajaran umum, maka prioritas penambahan jam dikhususkan untuk mendalami mata pelajaran umum tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMA Negeri I Lenteng yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran full day school ini

bertujuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dari segi intelektual mengingat sekolah memiliki muatan agama sehingga memerlukan penambahan jam untuk mendalami setiap mata pelajaran.

Full day School merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program Full day School didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotor.

Sistem pembelajaran Full day School memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Sistem pembelajaran Full day School juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah.

Dengan demikian, setelah jam pelajaran usai kebanyakan siswa tidak langsung pulang ke rumah, mereka lebih senang berjalan-jalan atau bermain bersama teman-teman mereka daripada pulang ke rumah. Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan emosional dan intelektual siswa.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran Full day School untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda seperti belajar di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah karena sistem pembelajaran Full day School memiliki banyak metode pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti di taman sekolah. Dari hasil observasi peneliti, pada saat proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas, terlihat siswa nampak antusias sekali mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi karena

memperhatikan orang yang berjalan di sekitarnya, namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran Full day School di SMA Negeri I Lenteng

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan sistem pembelajaran Full day School untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Lenteng, diantaranya adalah:

Kualitas guru

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di SMA Negeri I Lenteng, maka lembaga pendidikan ini harus memiliki tenaga pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil wawancara peneliti bahwa guru di SMA Negeri I Lenteng memiliki kompetensi yang sangat memadai dimana seorang guru diberdayakan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang ada disesuaikan dengan posisi dan jabatannya masing-masing.

Kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan sistem pembelajaran Full day School untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru dapat menentukan jati diri siswa karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman akan mempengaruhi pola pikir siswa. Adanya tuntutan memajukan sekolah menjadikan guru-guru di SMA Negeri I Lenteng harus terus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Untuk itu, pada saat ini guru-guru banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala SMA Negeri I Lenteng bahwa sumberdaya guru di SMA Negeri I Lenteng masih relatif muda dengan latar belakang pendidikan lulusan dari universitas terkemuka, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Kemajuan yang diharapkan Surya Buana adalah siswa bukan hanya bertambah dalam segi jumlah, tapi juga bertambah dalam mutu, kualitas, dan prestasi; peningkatan kualitas guru dalam bidangnya masing-masing; dan membangun semangat yang tinggi untuk bersaing dengan bangsa lain.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan guru sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia pendidikan untuk mendinamiskan kelas.

Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan siswa dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di madrasah sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dukungan orang tua siswa

Hubungan orang tua siswa dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem/program pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua siswa, maka sistem/program tersebut akan sia-sia. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala SMA Negeri I Lenteng bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa di SMA Negeri I Lenteng sangatlah baik, sehingga orang tua siswa dapat diajak untuk memajukan program sekolah.

Hal itu diwujudkan dengan adanya partisipasi aktif berupa dukungan moral, spiritual dan finansial dari orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya dukungan orang tua siswa berupa dukungan moral, spiritual dan

financial merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diprogramkan madrasah karena memajukan pendidikan merupakan usaha bersama antara keluarga dan sekolah. Keduanya harus berjalan secara terpadu menuju satu tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full day school di SMA Negeri I Lenteng

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran full day school untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Lenteng, diantaranya adalah siswa itu sendiri.

Siswa merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari tiap individu siswa adalah perbedaan karakteristik, maka dalam mendidiknya harus berbeda pula. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran pun berbeda. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli dalam menyikapinya, guru dituntut untuk mencari metode yang menjadikan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. Diantara metode pengajaran yang dikembangkan adalah: pengajaran pendekatan alam (back to natural learning), pengajaran personal/kartu model, diskusi kelas (class discuss), peta konsep (concept map), problem solving, pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, pengajaran dengan pendekatan praktek, dan pengajaran dengan pendekatan bermain peran.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala SMA Negeri I Lenteng bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem pembelajaran Full day School adalah kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan system pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda.

Walaupun di Sekolah telah diadakan penambahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, usaha tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan seperti terbatasnya ruang belajar dan media mengajar, taman sekolah yang kurang luas, dan lapangan olah raga.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas X MIPA A SMA Negeri I Lenteng yang menyatakan bahwa salah satu faktor

penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai, dan juga keterbatasan tempat/kelas.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di SMA Negeri I Lenteng kurang memadai, namun hal tersebut sudah mulai dapat diatasi, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan mendirikan gedung belajar baru yang lebih kondusif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran Full day School dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng Mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekskul yang maksimal. Menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran dengan mengaktifkan tabungan siswa. Tabungan tersebut selanjutnya dipinjam sekolah dan akan dikembalikan kepada siswa kalau sudah lulus. Perekrutan guru-guru baru yang potensial sebagai guru tidak tetap. Sementara guru tua yang tidak bisa diajak maju, tidak diikuti sebagai pemikir dalam memajukan sekolah. Diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah.

Strategi Full day School dalam Meningkatkan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng

Sistem Strategi pembelajaran Full day School memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di SMA Negeri I Lenteng. Hal ini dapat dilihat dari penerapan Full day School yang telah berjalan dengan baik dan berperanan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan sistem pembelajaran Full day School, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung.

Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas X IPS A SMA Negeri I Lenteng yang menyatakan bahwa SMA Negeri I Lenteng telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri I Lenteng. Para siswa di sekolah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui system pembelajaran Full day School ini. Full day School yaitu sekolah sehari penuh, telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi pelajaran UNAS yang dilaksanakan setiap hari sabtu, belajar dengan kantong UNAS, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinyu dan bersaing, pondok UNAS yang dilakukan selama 3-4 bulan sebelum UNAS menggunakan metode siap UNAS dengan latihan terpadu, drill soal yang dilakukan pada semester kedua bagi siswa kelas XII agar para siswa lebih siap menghadapi UNAS. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa termonitor.⁷³

Strategi sistem pembelajaran Full day School yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka belajar di SMA Negeri I Lenteng semakin meningkat karena terbukti madrasah tersebut telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi, baik prestasi akademik yaitu berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi maupun non- akademik yaitu berhasil meraih juara dalam perlombaan mulai dari tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.

Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa dukungan moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dalam penerapan sistem pembelajaran Full day School..

PENUTUP

Penerapan sistem pembelajaran full day school merupakan kebijakan pihak sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku di SMA Negeri I Lenteng yang dimulai pada pukul 06.45-15.30 WIB. Kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu.

Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “my playing is my learning and my learning is my playing”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran

yang bervariasi seperti alphabetical learning, tanya jawab, matching card, dan lain-lain, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).

Adapun jadwal kegiatan Full day School dapat dilihat pada bab IV Tabel 4.3. selain itu juga Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri I Lenteng ini berjalan dengan baik karena adanya (1) perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti mengadakan rapat menentukan peserta kegiatan, perekrutan guru pembina, menentukan jadwal kegiatan, menentukan sarana prasara pendukung kegiatan. Prestrasi non akademik siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri I Lenteng sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik, maka SMA Negeri I Lenteng dapat meraih prestasi dibidang non akademik.

Walaupun perbedaan masuknya waktu salat Asar dan isya' ini masih dapat ditolerir, namun secara praktis hal ini sulit dilakukan dalam masyarakat, seperti di Indonesia. Hal ini disebabkan perbedaan memulai waktu salat justru akan menuai persoalan yang dapat menggiring kepada perpecahan di tubuh umat Islam, kecuali di masyarakat tersebut telah memahami dan menerima perbedaan tersebut. Adapun saran penyusun melalui makalah ini adalah perlu adanya praktik lapangan untuk memahami fenomena fajar *kazib*, yang menurut hemat penyusun masih belum teramati selama ini. Selain itu, perlu diadakannya kajian-kajian falak tentang bagaimana melaksanakan salat di daerah yang memiliki lintang tinggi hingga daerah kutub melalui pendekatan sains dan tinjauan ilmu fikih untuk menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu falak.

REFERENSI

- Alhamuddin, A., & Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. *Ta'dib*, 21(1), 31–40. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.590>
- Andrianingsih. (n.d.). Full Day School; Model Alternatif Pembelajaran Karakter di Sekolah, dalam Prosiding Seminar Nasional Repositioning Full Day School, Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal,. *Malang UM Press*, 2016., 1–5.
- Ansari, M. I. (2015). Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.276>
- Astuti, J., Novita, M., & Ismail, M. S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Burhanudin, U., Nurulhaq, D., Nandang S, A., & Fikri, M. (2020, April). *Membangkitkan potensi fitrah belajar pada masa wabah Covid-19 melalui pembentukan mindset driver* [Other]. Karya Tulis Ilmiah, Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30592/>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- Depiyanti, O. M. (2014). Model Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School (studi Deskriptif Pada Sd Cendekia Leadership School, Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(2), 132–141. <https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3769>
- Fauzi, A. (2019). Model Pelaksanaan Pendidikan Full Day School Di Mts Negeri 1 Kota Serang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 221–244. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.3694>

- Febriantina, S., Suparno, S., Marsofiyati, M., & Aliyyah, R. R. (2020). How School Culture and Teacher's Work Stress Impact on Teacher's Job Satisfaction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), Article 8. <http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/2408>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Ipa. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Hasan, N. (2006). Fullday school (model alternatif pembelajaran bahasa asing). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194>
- Kholily, A. M. (2017). Dilemma of Full Day School in Islamic Education in Indonesia. *Didaktika Religia*, 5(2), 345-360–360. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i2.865>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Ma`arif, M. A., & Sulistyanik, E. D. (2019). Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (multiple Intelligence). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5216>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>
- Qoriah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188–197. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3380>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/45>

- Sutikno, T. A. (2014). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 36(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/tk.v36i1.4073>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>
- Wahib, A. (2018). Penguatan Mutu Madrasah Swasta Menuju Madrasah Unggul. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i1.181>